

Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022

Ingrina Simaremare¹, Dame Taruli Simamora², Damaiyanti Nababan³, Senida Harefa⁴,
Dorlan Naibaho⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: The purpose of this study was to determine the positive and significant effect of Parenting on Adolescent Behavior in Jumateguh Village, Siempat Nempu Sub-District, Dairi Regency in 2022. The research method used is quantitative method with descriptive statistics. The population is all teenagers aged 15-17 years in Jumateguh Village Siempat Nempu Dairi Regency in 2022 as many as 313 students and a sample of 64 people was determined using random sampling technique. Data were collected using a positive closed questionnaire of 38 items, namely 16 items for variable X and 22 items for variable Y. The results of data analysis show that there is a Positive and Significant Influence Between Parental Parenting on the Behavior of Adolescents aged 15-17 years in Jumateguh Village, Siempat Nempu District, Dairi Regency in 2022: 1) Test analysis requirements: a) positive relationship test obtained r_{xy} value = 0.488 > r_{table} ($\alpha=0.05$, $n = 64$) = 0.244. b) Significant relationship test obtained $t_{count} = 4.400 > t_{table}$ ($\alpha=0.05$, $dk = n-2 = 62$) = 2.000. 2) Effect test: a) Regression equation test, obtained regression equation $\hat{Y} = "26.98" + 0.84X$. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 23.8%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{hitung} > F_{table} = (\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k = 20, dk \text{ denominator } = n-2 = 64-2 = 62)$, namely 19.36 > 1.39. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Parenting Patterns, Behavior of Adolescents 15-17 Years Old

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Remaja Di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan statistik deskriptif. Populasi adalah seluruh remaja umur 15-17 tahun di Desa Jumateguh Siempat Nempu kabupaten Dairi tahun 2022 sebanyak 313 orang siswa dan ditetapkan sampel sebanyak 64 orang menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 38 item yaitu 16 item untuk variabel X dan 22 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun Di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,488 > r_{tabel(\alpha=0,05,n=64)} = 0,244$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,400 > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2=62)} = 2,000$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 26,98 + 0,84X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 23,8%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=20,dk \text{ penyebut}=n-2=64-2=62)}$ yaitu 19,36 > 1,39. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pola asuh merupakan sejumlah aturan dalam pembentukan tingkah laku seseorang. Salah satu tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan pola asuh yang pertama dan yang utama adalah orang tua pola asuh dapat di latih sejak dini melalui pola asuh yang dilakukan oleh orangtua yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar melalui pola asuh yang baik, anak akan diarahkan oleh orang tua tentang bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal di dalam keluarga. Dalam penerapan pola asuh tersebut, juga

terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak. Dalam hal penegakan pola asuh tentu sekali dibutuhkan ketegasan bahkan hukuman pada setiap anggota keluarga atau pada anak-anaknya. Faktor kasih sayang dan ketegasan dalam pola asuh tersebut sangat mempengaruhi kepribadian, termasuk di dalamnya tingkah laku anak sehari-hari.

Berbicara tentang keluarga berarti tidak terlepas dari tingkah laku. Harus mengajarkan tingkah laku yang baik kepada anak-anak. Karena Pola asuh keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku. Shochib menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkah laku remaja dari luar diri anak yang menjadi proses untuk melatih dan mengajarkan anak bertingkah laku bersikap sesuai dengan aturan yang ada.¹ Sifat yang baik ditunjukkan oleh anak merupakan tingkat keberhasilan peraturan yang ditanamkan keluarga. Kalau hal ini tercapai maka usaha pola asuh anak juga tercapai. Orang tua harus menanamkan pola asuh pada anak di rumah, namun sebelum menanamkan pola asuh itu terhadap anak maka orangtua harus terlebih dahulu melakukan pola asuh itu, baik dari perkataan, perbuatan, serta memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak-anak, mereka, karena orang tua adalah objek utama yang akan diperhatikan, diamati serta yang akan di tiru oleh anak di rumahnya, misalnya sikap orangtua dalam menggunakan waktu, sopan santun, kemauan untuk bekerja dan melaksanakan ajaran agama dalam Kalau orangtua sungguh-sungguh mengasihi anaknya, kasih tanpa pola asuh mengakibatkan munculnya rasa ketidakpedulian. Karena kasihnya, ada juga orangtua yang tidak tegas menetapkan aturan-aturan yang harus di patuhi anak demi pembentukan sikapnya. Kebebasan besar akhirnya diberikan. Mereka tidak sadar bahwa karena tidak tegasnya orangtua, anak bertumbuh dalam kemandirian. Dampaknya suatu waktu anak akan menjadi penguasa terhadap orangtuanya. Sebaliknya kalau orang tua menegakkan pola asuh secara keras dan ketat apalagi tanpa kasih, itu merupakan tindakan kejam. Di kemudian hari akar pahitlah yang cenderung bertumbuh pada diri anak. Untuk menegakkan pola asuh keluarga terhadap anak, orangtua sebagai tongkat utama harus mengetahui bahwa pola asuh yang benar adalah pola asuh yang berlandaskan kasih, keteladanan dan pengajaran. Tuhan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik dan mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang benar.

Namun kenyataannya di lapangan yaitu di desa jumateguh kecamatan siempat nempu kabupaten Dairi, orangtua sudah menegakkan pola asuh keluarga. Sebagian remaja mendengarkan dan melaksanakan nasihat orang tua, tetapi sebagian lagi remaja memiliki tingkah laku yang tidak baik. Tingkah laku yang tidak baik seperti tidak taat pada orangtua

¹ Moh, Shochib, 1998, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta : PT Rineka Cipta hal-14

(melawan ketika disuruh orang tua), berbicara tidak sopan (memotong pembicaraan), tidak disiplin waktu (pulang ke rumah tidak tepat waktu) membawa sepeda motor ugal-ugalan yang membuat orang tua jantungan, tidak ada minat untuk beribadah dan melalaikan pekerjaan rumah dan tugas – tugas sekolah. Semuanya itu mencerminkan tidak disiplinnya anak dalam keluarga. Maka orangtua harus bertugas untuk mengubah tingkah laku anak tersebut. Setiap orang tua memberikan perhatian kepada anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Sebagai dasar tingkah laku seseorang, maka penulis mengambil dari (Timotius 4:12) yang berkata jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang- orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam keseciaanmu tuhan menghendaki supaya remaja menjadi contoh orang yang bermoral dan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

Anak dalam konteks Kristen adalah titipan Tuhan yang paling berharga untuk dijaga, dididik dan dibimbing. Anak juga merupakan harta yang paling berharga dimata Tuhan. Untuk itu anak juga harus dididik untuk mengenal Tuhan. Melalui pendidikan agama Kristen anak mengalami pertumbuhan dan jiwa perkembangan dimulai dari masa anak- anak hingga menjadi di dalam iman. Dasar yang paling penting adalah berpusat pada Kristus (Efesus 6:4). Orang tua sebagai guru dan penginjil yang terus mengarahkan, membimbing, dan mendorong anak untuk hidup dalam Kristus (Ulangan 6: 6-7).

Pola asuh orang tua adalah yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak mendidik membimbing dan serta melindungi anak- anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Masalah anak remaja yang semakin luas, semakin mudah baginya mendapatkan teman dan pergaulan bebas. Bisa jadi gaya pergaulan yang salah memberikan pengaruh negatif dan cara anak bersikap dalam kehidupan sehari – hari selain masalah lingkungan pergaulan. Dengan begitu, orang tua sebagai pendamping perlu menjadi tempat curhat dan sehingga anak akan bisa menghadapi masalah. Dan anak akan nyaman untuk menceritakan masalah yang terjadi pada dirinya. Orang tua adalah yang disebut dengan ayah dan ibu dari seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial, umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak.²

²Moh Shocib, 1998, *Pola Asuh Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal-14

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat memengaruhi tingkah laku remaja. Bertitik tolak dari permasalahan diatas penulis termotivasi untuk mengangkat penelitian dengan judul **Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022.**

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pola Asuh

Pada dasarnya mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang dilakukan oleh orangtua. Secara etimologis pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar bahasa indonesia, pola berarti corak, model, sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik anak kecil. Jadi pola asuh dapat berarti gambaran yang dipakai atau model, cara kerja, dan bentuk yang tetap untuk merawat, mendidik, dan membimbing anak.

Setiap orang tua Pasti mencintai anak-anaknya dan menginginkan agar anak mereka kelak menjadi orang yang bahagia dalam mengarungi hidup dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik. Termasuk juga dalam hal memilih tempat pendidikan bagi anak, orang tua akan mencari informasi sebanyak mungkin agar anak tidak salah pilih dan terjerumus pada pilihan yang salah.

Gunarsa mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu gaya mendidik yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan.³ Sedangkan pendapat Santrock pola asuh orang tua adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.⁴ Sedangkan menurut Hardi winoto dan Tony pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu Bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat⁵

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

³ Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2007) hal 55

⁴ Santrock, J.W, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Erlangga, 2003) hal 63

⁵ Dr, Hardiwinoto, *Anak Unggul Berotak Prima* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) Hal 212

Dasar Teologis Pola Asuh Orang Tua

Tuhan memberikan tugas dan tanggung jawab terhadap orang tua untuk mendidik dan mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang benar. Tumiur (2020) orang tua menjadi teladan dan merupakan panutan bagi anak-anak, anggota keluarga dan juga orang-orang percaya. Oleh karena orang tua bertugas sebagai pembimbing, pendidik, dan juga sebagai pengajar. Sebagai orang tua Kristen tidak hanya menyampaikan pengajaran tetapi kepribadian yang menjadi teladan.

- a. Orang tua di perintahkan supaya dengan rajin dan tekun mengajar anak-anak tentang Firman Allah dan memberi teladan hidup rohani (band. Ulangan 6:7).

“Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumah mu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

- b. Orangtua Kristen juga hendaknya memberi teladan yang berhubungan dengan sesama, seperti perkataan, kasih, kesetiaan, kesucian (1 Tim 4:12). *Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.*⁶

Lesin (2002) menyatakan dasar teologis Pola asuh orang tua dan anak sebagai berikut:

1. Amsal 22:15 berbunyi kebodohan melekat pada hati orang muda tetapi tongkat didikan akan mengusir itu daripadanya tidak seorang pun anak dilahirkan dalam keadaan sempurna disiplin termasuk cara Allah untuk membawa orang sedini mungkin kepada dia dan menyesuaikan hidup itu dengan citranya.
2. Karena Allah menyuruh orang tua mengasuh anak- anak, Allah sebagai bapa surgawi juga menjaga anak- anak rohani nya ibрани 12:6 berbunyi karena tuhan menghajar yang di kasihi nya dan ia menyesal orang yang diakuinya sebagai anak baik anak – anak maupun ibu bapak untuk mengasuh anak –anak.⁷

Menurut Harianto dasar teologis pola asuh orangtua adalah sebagai berikut:

1. Orangtua perlu menciptakan iklim yang biasa disebut “*home*” bagi anak-anak mereka, dimana ada kehangatan dan kasih, serta penerimaan terhadap anak-anak mereka sebagaimana adanya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan anak mereka,

⁶ Jurnal Tumiur, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Kristen Vol 2*

⁷Roy Lessin, 2002, *disiplin dalam keluarga*, Malang: Gandum Mas, Hal-78-79

misalnya dengan memenuhi kebutuhan materi, sosial, dan psikologis seperti memberikan waktu untuk bersama-sama dengan anak-anak.

2. Orangtua harus menjadi teladan dalam tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kristen, baik dalam memperlakukan sesama anggota keluarga maupun orang lain yang dapat dialami dan diamati anak-anak.
3. Beribadah bersama keluarga dengan membaca Alkitab, berdoa, dan memuji Tuhan. Meskipun anak-anak belum memahami semua hal yang mereka lakukan, hal itu akan menjadi pengajaran yang lebih formal dengan menyosialisasikannya dalam sekolah minggu. Mengajar merupakan bahan-bahan ajar yang berbeda dengan bahan-bahan ajar untuk sekolah minggu. Mengajak dan menganjurkan seseorang untuk terlibat aktif dalam persekutuan, ibadah, pengajaran, sekolah minggu digereja yang kelak berguna bagi pembentukan karakternya.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Dasar teologisnya adalah Di mana orang tua harus rajin dan tekun mengajar anak-anaknya tentang firman Tuhan dan memberi teladan hidup rohani dan juga mendidik anaknya supaya berhubungan baik terhadap sesamanya seperti perkataan kasih kesetiaan dan kesucian tingkah laku berdasarkan nilai-nilai Kristen.

Remaja

Remaja merupakan dimana seseorang mengalami masa pertumbuhan dari anak-anak menuju remaja, batas usia remaja dimulai dari usia 12-15 Tahun, masa remaja adalah masa dimana setiap individu akan mengalami yang namanya pubertas, pubertas ini dialami oleh setiap perempuan dan laki-laki.

Piaget yang dikutip oleh Hurlock (1980) mengatakan bahwa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁹ Gunarsa (2007) mengemukakan bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialaminya sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹⁰ Selanjutnya Sarwono (2011) mengatakan bahwa remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis moral dan agama. Jadi dapat disimpulkan remaja adalah sekelompok masyarakat yang sudah melewati masa anak tetapi belum juga masuk golongan

⁸ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012) hal 66

⁹Hurlockb, Elisabet, 1980, *psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga, Hal-26

¹⁰Singgih, Gunarsa, 2007, *psikologi untuk membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Hal-6

orang dewasa. Dalam pertumbuhan dan perkembangan mulai dari masa kanak-kanak, remaja sampai dewasa secara khusus pertumbuhan dan perkembangan terhadap dari remaja.¹¹

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan masa remaja adalah masa transisi dari masa anak ke dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis moral dan agama.

Kerangka Berpikir

Pola asuh orang tua adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk tingkah laku anak mereka. Semua peringatan dan aturan, pelajaran contoh dan kasih sayang, pujian dan hukuman artinya segala bentuk ajaran yang diberikan orang tua dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pola asuh orang tua merupakan tugas utama oleh orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak mereka. Sehingga kemudian hari anak tidak menyimpang dari aturan –aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sekitarnya serta sanggup menjadi teladan bagi masyarakat luas melalui pola asuh waktu dalam belajar, bermain, bangun/tidur, waktu makan dan waktu ibadah yang diterapkan dalam keluarga.

Tingkah laku remaja adalah setiap tindakan atau perbuatan yang ditunjukkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku yang baik akan didapati bila faktor yang mempengaruhi saling mendukung satu sama dengan yang lain. Tingkah laku remaja condong kepada kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu, bagaimana anak harus hidup dan bertingkah laku yang baik. Tingkah laku remaja yang baik yaitu bijaksana yang dalam arti tidak mudah terpengaruh dan bijak dalam mengambil suatu keputusan, sopan yang ditunjukkan melalui tutur kata dan menghormati orang yang lebih tua, berani, rendah hati, sabar, setia, dan remaja yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan perbuatan yang dilakukan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara yang dihadapi dan masih perlu pembuktian dan pengujian kebenarannya. Menurut Sugyono hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir.¹² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian hipotesa merupakan jawaban sementara seorang peneliti terhadap suatu masalah yang diteliti, dimana harus dibuktikan. Hipotesa merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

¹¹Sarwono, sarlito, 2011, *Psikologi remaja*, Jakarta: PT RAJA GRAFINDO, Hal-17

¹² Sugyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. (CV: Penerbit ALFABETA, 2013) hal 284

Maka hipotesa dalam penelitian ini adalah: “Terdapat Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun Di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini ditinjau dari jenis data yang digunakan maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.¹³ Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Menurut sugiyono statistic deskriptif yang digunakan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁴

HASIL PENELITIAN

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pola Asuh Orangtua) dengan variabel Y (Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun) Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹⁵

¹³Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabet, 2019) hal 14

¹⁴Ibid sugiyono hal 147

¹⁵ Arikunto, op.cit hal 213

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	64	88	4096	7744	5632
2	44	70	1936	4900	3080
3	46	68	2116	4624	3128
4	48	45	2304	2025	2160
5	60	86	3600	7396	5160
6	50	83	2500	6889	4150
7	48	75	2304	5625	3600
8	46	66	2116	4356	3036
9	40	45	1600	2025	1800
10	50	69	2500	4761	3450
11	50	67	2500	4489	3350
12	38	59	1444	3481	2242
13	38	67	1444	4489	2546
14	37	67	1369	4489	2479
15	42	48	1764	2304	2016
16	50	65	2500	4225	3250
17	38	59	1444	3481	2242
18	37	67	1369	4489	2479
19	42	72	1764	5184	3024
20	48	62	2304	3844	2976
21	37	51	1369	2601	1887
22	42	69	1764	4761	2898
23	48	73	2304	5329	3504
24	47	71	2209	5041	3337
25	53	49	2809	2401	2597
26	57	86	3249	7396	4902
27	50	82	2500	6724	4100
28	50	66	2500	4356	3300
29	52	68	2704	4624	3536
30	49	48	2401	2304	2352
31	42	68	1764	4624	2856
32	47	63	2209	3969	2961
33	44	67	1936	4489	2948
34	46	79	2116	6241	3634
35	50	65	2500	4225	3250
36	47	82	2209	6724	3854
37	50	71	2500	5041	3550
38	50	67	2500	4489	3350
39	50	50	2500	2500	2500
40	50	54	2500	2916	2700
41	46	52	2116	2704	2392
42	40	49	1600	2401	1960
43	52	71	2704	5041	3692
44	59	71	3481	5041	4189
45	60	84	3600	7056	5040
46	37	48	1369	2304	1776
47	41	51	1681	2601	2091
48	63	87	3969	7569	5481
49	39	62	1521	3844	2418
50	47	68	2209	4624	3196
51	48	56	2304	3136	2688
52	50	65	2500	4225	3250
53	50	69	2500	4761	3450
54	38	65	1444	4225	2470
55	37	82	1369	6724	3034
56	42	73	1764	5329	3066

57	51	76	2601	5776	3876
58	50	61	2500	3721	3050
59	52	82	2704	6724	4264
60	49	68	2401	4624	3332
61	42	66	1764	4356	2772
62	39	56	1521	3136	2184
63	47	63	2209	3969	2961
64	48	68	2304	4624	3264
Jumlah	3004	4250	143652	290090	201712

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64 \cdot 201712 - (3004)(4250)}{\sqrt{(64 \cdot 143652 - (3004)^2)(64 \cdot 290090 - (4250)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12909568 - 12767000}{\sqrt{(9193728 - 9024016)(18565760 - 18062500)}}$$

$$r_{xy} = \frac{142568}{\sqrt{(169712)(503260)}} = \frac{142568}{\sqrt{85409261120}}$$

$$r_{xy} = \frac{142568}{292248,63}$$

$$r_{xy} = 0.488$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,488$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=64)$ yaitu 0,244 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada remaja di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban remaja tentang Pola Asuh Orangtua diketahui bahwa Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022 semakin meningkat. Ada 8 aspek penting pola asuh orangtua, diantaranya: 1) Mendidik anak menurut nasehat dan ajaran Tuhan; 2) Memenuhi kebutuhan hidup; 3) Melakukan ibadah keluarga; 4) Orangtua dapat menjadi model yang baik dapat dicontoh dalam bertingkah laku; 5) Menanamkan disiplin kepada anak; 6) Orangtua harus bisa menjadi sahabat bagi anak; 7) Orangtua membantu anak dalam mengembangkan minat, bakat dan hobinya; dan 8) Menciptakan iklim “*home*” bagi anak, adanya suasana kehangatan kasih

serta penerimaan terhadap anak. Dengan Pola Asuh Orangtua tersebut di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022, maka Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun meningkat secara positif dan signifikan. Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun tersebut ditandai dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Bijaksana; 2) Sopan; 3) Berani; 4) Rendah Hati; 5) Sabar; 6) Jujur; 7) Setia; dan 8) Bertanggungjawab.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,488$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 64$ yaitu 0,244. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,488 > 0,244$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,400$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 62$ yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,400 > 2,000$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 26,98 + 0,84X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 26,98 maka untuk setiap penambahan Pola Asuh Orangtua maka Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun akan meningkat sebesar 0,84 dari Pola Asuh Orangtua. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,238$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022 adalah 23,8%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,36$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=20$ dan dk penyebut = $n-2 = 64-2 = 62$ yaitu 1,39. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $19,36 > 1,39$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Pola asuh orang tua merupakan aturan yang terdapat dan berlaku dalam keluarga yang menyangkut kegiatan sehari-hari dalam pembentukan tingkah laku. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup anak sehari-hari juga membentuk anak supaya memiliki tingkah laku yang dapat ditiru dan diteladani oleh teman sebaya dan juga lingkungan masyarakat. Dalam hal ini yang menjadi indikator – indikator Pola Asuh Orangtua sebagai berikut: 1) Mendidik anak menurut nasehat dan ajaran Tuhan; 2) Memenuhi kebutuhan hidup; 3) Melakukan ibadah keluarga; 4) Orangtua dapat menjadi model yang baik dapat dicontoh dalam bertingkah laku; 5) Menanamkan disiplin kepada anak; 6) Orangtua harus bisa menjadi sahabat bagi anak; 7) Orangtua membantu anak dalam mengembangkan minat, bakat dan hobinya; dan 8) Menciptakan iklim “home” bagi anak, adanya suasana kehangatan kasih serta penerimaan terhadap anak.
- b. Tingkah laku remaja adalah segala tindakan atau perbuatan yang ditunjukkan oleh remaja dalam kegiatan hidup sehari-hari. Adapun Indikator tingkah laku remaja adalah: 1) Bijaksana; 2) Sopan; 3) Berani; 4) Rendah Hati; 5) Sabar; 6) Jujur; 7) Setia; dan 8) Bertanggungjawab.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,36 > 1,39$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022 yaitu sebesar 23,8%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Pola Asuh Orangtua yang maksimal dapat meningkatkan Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Orangtua

Orangtua hendaknya meningkatkan kualitas pelayanannya dengan Pola Asuhnya terhadap remaja yaitu dengan melakukan indikator-indikator pelaksanaan Pola Asuh Orangtua secara

maksimal demi memaksimalkan Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun. Orangtua hendaknya memaksimalkan Pola Asuh Orangtua yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi warga di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi tersebut.

Sesuai dengan jawaban remaja pada bobot item tertinggi, Orangtua diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Pola Asuh Orangtua di kehidupan keluarga yaitu ketika remaja makan, maka orang tua mengajak remaja untuk berdoa. Sementara sesuai jawaban remaja pada bobot item terendah, Orangtua hendaknya semakin meningkatkan Pola Asuh Orangtua di kehidupan keluarga yaitu dengan menasihati remaja ketika remaja membuat kesalahan.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, Orangtua hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Pola Asuh Orangtua yaitu indikator melakukan ibadah keluarga diantaranya membaca Alkitab dan berdoa bersama didalam rumah dan mengajari anak untuk beribadah ke gereja. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, Orangtua hendaknya memaksimalkan indikator Pola Asuh Orangtua yaitu indikator memenuhi kebutuhan hidup diantaranya orangtua bekerja keras dan menyediakan makanan bagi anak.

2. Remaja

Meskipun secara keseluruhan Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun sudah baik, namun remaja diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan tingkah lakunya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini remaja selalu meluangkan waktu untuk membaca alkitab. Oleh karena itu remaja hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu meluangkan waktu untuk membaca alkitab tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh remaja yaitu ketika remaja hendak pergi berangkat kesekolah, remaja hendaknya mengucapkan salam kepada kedua orang tua.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, remaja hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator tingkah lakunya yaitu indikator rendah hati diantaranya ketika orang tua dapat memenuhi kebutuhan remaja, remaja menyadari bahwa itu adalah karna kebaikan Tuhan dan mensyukuti apa yang ada, karena hidup adalah anugerah. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, remaja hendaknya meningkatkan indikator bertanggungjawab diantaranya melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orangtua, ketika melakukan kesalahan remaja akan meminta maaf kepada orangtua, dan menghormati orang tua sesuai dengan perintah Tuhan..

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Pola Asuh Orangtua ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri remaja seperti halnya hasil belajar remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh, Shochib, 1998, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta : PT Rineka Cipta hal-14
- Jurnal Tumiur, Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Kristen Vol 2*
- Roy Lessin, 2002, *disiplin dalam keluarga*, Malang: Gandum Mas, Hal-78-79
- GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012) hal 66
- Gunarsa, *Psikologi perkembangan Dari Anak Usia Lanjut*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) hal 279
- Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007) hal 15
- Singgih, Gunarsa, 2007, *psikologi untuk membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Hal-6
- Sarwono, sarlito, 2011, *Psikologi remaja*, Jakarta: PT RAJA GRAFINDO, Hal-17
- Sugiyono, metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R & D (Bandung :Alfabet, Ibid